

ABSTRAK

Elfridus Darmin. 22. 75. 7287. **Urgensitas Pembaruan Musik Liturgi di paroki St. Kristoforus Waning dalam Terang Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* No. 112-121**. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pastoral di Paroki Santo Kristoforus Waning, di mana praktik musik liturgi kerap terperangkap dalam dikotomi antara dimensi estetika performatif dan fungsi sakralnya. Dalam perayaan Ekaristi, musik sering dipersepsikan semata-mata sebagai elemen pendukung atau ornamen eksternal yang bertugas menciptakan suasana meriah, sehingga kehilangan substansi inti sebagai komponen integral dari aksi liturgis. Dengan mengadopsi perspektif Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* (SC) pasal 112–121, skripsi ini bertujuan untuk menganalisis mendalam urgensi reformasi musik liturgi guna mengembalikan esensinya sebagai medium pemuliaan Tuhan dan pengudusan umat beriman.

Melalui pendekatan analisis deskriptif-kualitatif terhadap praktik lapangan, penelitian mengungkap sejumlah isu krusial yang menghambat perkembangan tersebut. Pertama, dominasi kelompok koor cenderung menggeser peran umat dari partisipan aktif dalam doa menjadi sekadar penonton pasif (*spectators*), yang bertentangan langsung dengan prinsip *actuosa participatio* sebagaimana diamanatkan Konsili Vatikan II. Kedua, kurangnya pemahaman teologis di kalangan pelayan musik menyebabkan pemilihan repertoar lagu yang tidak selaras dengan semangat liturgi atau siklus liturgis yang sedang berlangsung. Ketiga, keterbatasan sarana infrastruktur dan pelatihan teknis seperti pemanfaatan organ yang belum optimal, semakin memperlebar kesenjangan antara visi dokumen gerejawi dan realitas implementasi di tingkat paroki.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa reformasi musik liturgi di Paroki Waning bukan sekadar kebutuhan praktis atau penyempurnaan teknis bermusik, melainkan imperatif teologis-eklesial yang mendesak. Reformasi yang berkelanjutan menuntut kolaborasi antara program pembinaan liturgis berkesinambungan bagi pelayan musik, kebijakan pastoral inklusif dari kepemimpinan paroki, serta proses inkulturasi yang bijaksana agar musik mempertahankan nuansa lokal tanpa mengorbankan universalitas gereja. Secara keseluruhan, skripsi ini menyimpulkan bahwa musik liturgi autentik adalah yang mampu memfasilitasi perjumpaan pribadi dan komunal umat dengan misteri Kristus, sehingga Ekaristi sungguh menjadi sumber serta puncak kehidupan kekristenan.

Kata kunci: musik liturgi, *Sacrosanctum Concilium*, partisipasi aktif, pembaruan pastoral, Paroki Santo Kristoforus Waning

ABSTRACT

Elfridus Darmin. 22. 75. 7287. **The Urgency of Renewing Liturgical Music at St. Christopher Waning Parish in Light of the Constitution *Sacrosanctum Concilium*, Nos. 112–121.** Thesis. Study Program of Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2026.

This study is motivated by a pastoral phenomenon at the Parish of St. Christopher Waning, where liturgical music practices are often caught in a dichotomy between their performative aesthetic dimension and their sacred function. In the celebration of the Eucharist, music is frequently perceived merely as a supporting element or external ornament tasked with creating a festive atmosphere, thereby losing its core substance as an integral component of the liturgical action. By adopting the perspective of the *Constitution Sacrosanctum Concilium* (SC), articles 112–121, this thesis aims to conduct an in-depth analysis of the urgency of liturgical music reform to restore its essence as a medium for the glorification of God and the sanctification of the faithful.

Through a descriptive-qualitative analysis of field practices, the study reveals several critical issues hindering this development. First, the dominance of the choir tends to shift the role of the faithful from active participants in prayer to mere passive spectators, which directly contradicts the principle of *actuosa participatio* as mandated by the Second Vatican Council. Second, a lack of theological understanding among music ministers leads to the selection of a song repertoire that is out of sync with the spirit of the liturgy or the current liturgical cycle. Third, limitations in infrastructure and technical training such as the suboptimal use of the organ, further widen the gap between the vision of church documents and the reality of implementation at the parish level.

The findings of this study affirm that liturgical music reform in Waning Parish is not merely a practical necessity or a technical refinement of music-making, but rather an urgent theological-ecclesial imperative. Sustained reform demands collaboration between ongoing liturgical formation programs for music ministers, inclusive pastoral policies from parish leadership, and a wise process of inculturation so that music retains its local nuances without sacrificing the universality of the Church. Overall, this thesis concludes that authentic liturgical music is that which facilitates the personal and communal encounter of the faithful with the mystery of Christ, so that the Eucharist truly becomes the source and summit of Christian life.

Keywords: liturgical music, *Sacrosanctum Concilium*, active participation, pastoral renewal, St. Christopher Parish, Waning